

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN SIKAP LANSIA DENGAN KETIDAKPATUHAN LANSIA PADA KEGIATAN POSYANDU LANSIA

The Relationship Between Family Support and Elderly Attitudes with Noncompliance of Older Adults in Posyandu Lansia Activities

Siti Avita Lusyana¹, Arifal Aris², Suhariyati³

¹⁻⁴Universitas Muhammadiyah Lamongan

Alamat Korespondensi : Jl. Raya Plalangan-Plosowahyu KM 02
Lamongan, Jawa Timur – Indonesia (0322) 322356
E-mail: avitalusyana@gmail.com

ABSTRAK

Posyandu lansia merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan lanjut usia secara optimal, namun pemanfaatannya di lapangan masih tergolong rendah. Rendahnya tingkat kehadiran dan ketidakpatuhan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia diduga dipengaruhi oleh kurangnya dukungan keluarga serta sikap lansia yang kurang positif terhadap kegiatan posyandu, yang berpotensi menyebabkan tidak optimalnya pemantauan kesehatan dan meningkatnya risiko gangguan kesehatan pada lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan sikap lansia dengan ketidakpatuhan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia di Dusun Tingan. Penelitian ini menggunakan desain korelasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian berjumlah 183 lansia dengan jumlah sampel sebanyak 65 responden yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dukungan keluarga, sikap lansia, dan kepatuhan lansia, kemudian dianalisis menggunakan uji Regresi Logistik Biner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga kurang mendukung lansia dalam kegiatan posyandu lansia (73,8%), lebih dari setengah lansia memiliki sikap kurang terhadap kegiatan posyandu lansia (58,5%), dan sebagian besar lansia tidak patuh dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia (67,7%). Hasil analisis menunjukkan nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan sikap lansia dengan ketidakpatuhan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran keluarga dalam memberikan dukungan kepada lansia serta meningkatkan sikap positif lansia terhadap pentingnya kegiatan posyandu lansia bagi kesehatan dan kualitas hidup di masa tua.

Kata kunci : Dukungan Keluarga, Sikap Lansia, Posyandu.

ABSTRACT

Elderly integrated health services (Posyandu Lansia) are community-based health programs aimed at improving the health status and quality of life of older adults; however, their utilization remains suboptimal. Low attendance and non-adherence among the elderly in participating in Posyandu Lansia activities are presumed to be influenced by inadequate family support and negative attitudes toward the program, which may lead to suboptimal health monitoring and an increased risk of health problems among older adults. This study aimed to examine the relationship between family support and elderly attitudes and non-adherence to Posyandu Lansia activities in Tingan Hamlet. This study employed an analytic correlational design with a cross-sectional approach. The study population consisted of 183 elderly individuals, with 65 respondents selected using simple random sampling. Data were collected using structured questionnaires assessing family support, elderly attitudes, and adherence to Posyandu Lansia activities and were analyzed using binary logistic regression. The results showed that the majority of families provided inadequate support for elderly participation in Posyandu Lansia activities (73.8%), more than half of the elderly had negative attitudes toward Posyandu Lansia (58.5%), and most elderly participants were non-adherent to Posyandu Lansia activities (67.7%). Statistical analysis revealed a significant relationship between



family support and elderly attitudes and non-adherence to Posyandu Lansia activities ($p = 0.000$; $p < 0.05$). These findings highlight the importance of strengthening family involvement and promoting positive attitudes among older adults to improve adherence to Posyandu Lansia participation and support healthy aging.

Keywords : Family support, Elderly behavior, Posyandu

PENDAHULUAN

Masa lansia, manusia tidak lagi pada masa yang produktif. Lansia merupakan kelompok atau populasi dengan tingkat resiko tinggi (population at risk) yang jumlahnya terus mengalami peningkatan setiap tahunnya (WHO, 2020). Peningkatan jumlah penduduk usia lanjut (lansia) menimbulkan berbagai tantangan, khususnya pada aspek kesehatan dan kesejahteraan. Kondisi ini apabila tidak ditangani dengan baik dapat beresiko menjadi masalah yang lebih kompleks. Masalah kompleks yang bisa dihadapi oleh lansia mencakup pada aspek fisik, mental, dan sosial yang dapat memicu kesehatan dan kesejahteraan mereka. Hal ini dapat meningkatkan kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan (Ningsih et al., 2022). Salah satu wujud perhatian serius terhadap kelompok lanjut usia adalah penyelenggaraan pelayanan kesehatan bagi lansia melalui kegiatan posyandu lansia (Annadwa et al., 2024).

Posyandu lansia merupakan suatu bentuk pelayanan terpadu yang diselenggarakan pada tingkat masyarakat dan ditujukan bagi kelompok lanjut usia pada wilayah tertentu. Kegiatan ini dilaksanakan atas dasar kesepakatan serta peran aktif masyarakat yang bertujuan untuk memudahkan lansia untuk memperoleh pelayanan kesehatan secara optimal (Latumahina et al., 2022). Namun, fenomena

dilapangan menunjukkan fakta yang berbeda. Partisipasi lansia untuk memanfaatkan posyandu lansia masih kurang dari target (Meliyanti & Marita, 2023).

Menurut BPS, Statistik Penduduk Lanjut Usia (2023), sejak tahun 2021 Indonesia telah memasuki fase aging population. Kondisi tersebut ditandai dengan proporsi peningkatan jumlah lansia yang konsisten sejak tahun 2010 hingga 2022. Pada tahun 2023, persentase jumlah penduduk lansia telah mencapai 12% atau setara dengan 29 juta penduduk Indonesia yang tergolong dalam kelompok lansia (Wardhani et al., 2024). Dari hasil Proyeksi Penduduk Tahun 2024, diketahui penduduk lansia di Jawa Timur pada Tahun 2024 telah mencapai 14,92 persen (BPS, 2024).

Posyandu lansia merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk kelompok lansia pada wilayah tertentu. Namun pemanfaatan posyandu lansia di Indonesia ini belum mencapai target nasional sebesar 90%. Berdasar pada hasil beberapa penelitian menyatakan bahwa tingkat pemanfaatan posyandu lansia masih berada dibawah 65% dengan tingkat pencapaian terendah yaitu 13,2% (Riana et al., 2024). Dari hasil wawancara bidan desa pada tanggal 1 Juli 2024, didapatkan data kehadiran lansia di Dusun Tingan dalam pemanfaatan posyandu lansia masih sangat kurang dengan presentase



19,7%-22% yaitu sebanyak 36-40 lansia dari jumlah lansia sebanyak 183 lansia.

Menjadi usia lanjut adalah proses yang dialami dan tidak bisa terhindar. Dikarenakan makin bertambahnya umur, peranan tubuh juga akan terjadi regresi, sehingga menyebabkan usia lanjut akan lebih mudah terusik kesehatannya, baik kesehatan jasmani maupun kesehatan rohani. Pelaksanaan kegiatan posyandu merupakan salah satu usaha pendekatan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan primer, semakin tinggi masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan, semakin meningkat derajat kesehatan masyarakat. Namun, Kunjungan ke posyandu masih dikategorikan rendah disebabkan beberapa lansia masih memiliki sikap yang beranggapan jika sedang merasa sakit baru datang ke posyandu (Aruan & Ndruru, 2021).

Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya pengetahuan lansia tentang pentingnya kegiatan posyandu lansia bagi kesehatan mereka. Pengetahuan lansia akan posyandu dapat diperoleh dari pengalaman dan kehidupan sehari-hari nya, dengan aktif menghadiri kegiatan posyandu maka lansia akan paham tentang bagaimana hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada lansia ,dengan pengalaman ini pengetahuan lansia menjadi meningkat dan menjadi dasar pembentukan sikap dan perilaku yang dapat mendorong lansia untuk mereka selalu aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia (Agustina et al., 2019)

Faktor lain yang mempengaruhi keaktifan lansia yaitu aksesibilitas atau jarak antara rumah dengan tempat pelayanan posyandu lansia. Kemudahan lansia dalam menjangkau posyandu tanpa merasa kelelahan dan kekuatan fisik berhubungan dengan faktor keamanan dan keselamatan lansia tentunya menjadi tanggungjawab keluarga. Peran keluarga sangat dibutuhkan untuk memberikan dukungan kepada lansia untuk tetap aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu. Kurangnya dukungan keluarga juga menjadi salah satu faktor tingginya tingkat ketidakpatuhan lansia dalam pelaksanaan kegiatan posyandu lansia (Agustina et al., 2019)

Ketidakpatuhan lansia dalam mengikuti posyandu dapat berdampak negatif pada kesehatan mereka. Ketidakpatuhan lansia dalam pemeriksaan kesehatan rutin dan senam lansia dari program posyandu menjadi masalah yang dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia (Mufida et al., 2024).

Upaya untuk meningkatkan kepatuhan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia yaitu dengan meningkatkan peran keluarga dalam memberikan dukungan pada lansia untuk aktif mengikuti posyandu lansia guna meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan lansia di masa senja. Salah satu bentuk dukungan keluarga yang dapat diberikan adalah dukungan emosional, yaitu peran keluarga sebagai sumber yang aman dan nyaman bagi lansia yang dalam fase pemulihan, serta sebagai sarana untuk membantu individu dalam mengelola dan mengendalikan emosi dengan baik. Kedua



dukungan instrumental, keluarga menyediakan sarana untuk mempermudah perilaku yang mencakup bantuan langsung seperti bantuan uang dan waktu serta kesediaan aksesibilitas agar lansia dapat mengikuti posyandu dengan mudah. Ketiga dukungan informasional, keluarga memberikan informasi kepada lansia, salah satunya terkait keberadaan posyandu lansia, jadwal pelaksanaan posyandu lansia dan manfaat posyandu lansia. Serta dukungan penghargaan atau penilaian, yaitu keluarga memberikan support dan penghargaan kepada lansia (Zuroida, 2019).

Banyak faktor yang mempengaruhi lansia dalam keikutsertaan posyandu lansia. Namun faktor ketidakpatuhan posyandu tersebut masih belum jelas. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Peran Kader, Dukungan Keluarga, dan Sikap Lansia Dengan Ketidakpatuhan Lansia pada Kegiatan Posyandu Lansia di dusun Tingan”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Tingan, Desa Sumbergede, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro dan telah dinyatakan Laik Etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan dengan nomor 130/EC/ KEPK- S1/03/2025. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh lansia usia 60–69 tahun sebanyak 183 orang. Sampel penelitian berjumlah 65 lansia yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*, dengan kriteria inklusi lansia

berusia 60–69 tahun yang bersedia menjadi responden dan dapat mengikuti kegiatan penelitian sampai selesai, serta kriteria eksklusi lansia yang tidak bersedia atau tidak mampu menyelesaikan pengisian kuesioner. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen yaitu dukungan keluarga dan sikap lansia, serta variabel dependen yaitu ketidakpatuhan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia. Dukungan keluarga dikategorikan mendukung apabila total skor mencapai 75–100% dan kurang mendukung apabila skor <75% dari skor maksimal, sedangkan sikap lansia dikategorikan baik apabila skor 75–100%, cukup 50–74%, dan kurang <50% dari skor maksimal berdasarkan hasil pengukuran menggunakan skala Likert. Ketidakpatuhan lansia ditentukan berdasarkan kehadiran lansia dalam kegiatan posyandu, dengan kategori patuh dan tidak patuh. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner terstruktur yang terdiri dari kuesioner dukungan keluarga, sikap lansia, dan keaktifan lansia. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan secara bivariat serta multivariat menggunakan uji regresi logistik biner dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Lansia Berdasarkan Usia di Dusun Tingan, Desa Sumbergede, Kec. Kepohbaru, Kab. Bojonegoro

Tabel satu menunjukkan bahwa rata-rata usia lansia di Dusun Tingan Desa Sumbergede, Kecamatan Kepohbaru,



Kabupaten Bojonegoro berada pada kelompok usia tertentu, dengan distribusi jumlah lansia terbanyak pada kelompok usia lanjut, yang mencerminkan karakteristik usia responden dalam penelitian ini.

Tabel 1. Karakteristik Lansia Berdasarkan Usia dan Rata-Rata Usia Lansia di Dusun Tingan desa Sumbergede, Kec. Kepohbaru, Kab. Bojonegoro

| Usia | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| 60 | 28 | 43,1 |
| 61 | 5 | 7,7 |
| 62 | 11 | 16,9 |
| 63 | 5 | 7,7 |
| 64 | 0 | 0 |
| 65 | 8 | 12,3 |
| 66 | 1 | 1,5 |
| 67 | 1 | 1,5 |
| 68 | 2 | 3,1 |
| 69 | 4 | 6,2 |
| Total | 65 | 100 |

Sumber data : Data primer (2025)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 65 lansia di dapatkan hasil bahwa hampir setengah (43,1%) sebanyak 28 lansia berusia 60 tahun, dan sebagian kecil (1,5%) sebanyak 1 lansia berusia 66 tahun. Dan rata-rata lansia di Dusun Tingan berusia 60 tahun sebanyak 28 lansia.

2. Karakteristik Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin di Dusun Tingan desa Sumbergede, Kec. Kepohbaru, Kab. Bojonegoro

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi lansia di Dusun Tingan Desa Sumbergede, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro berdasarkan jenis kelamin mencerminkan karakteristik responden dalam penelitian ini.

Tabel 2. Karakteristik Frekuensi Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin di Dusun Tingan desa Sumbergede, Kec. Kepohbaru, Kab. Bojonegoro

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Presentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Laki-Laki | 29 | 44,6 |
| Perempuan | 36 | 55,4 |
| Total | 65 | 100 |

Sumber data : Data primer (2025)

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 65 lansia di dapatkan hasil bahwa lebih dari setengah (55,4%) sebanyak 36 lansia berjenis kelamin perempuan, dan hampir setengah (44,6%) sebanyak 29 lansia berjenis kelamin laki-laki.

3. Karakteristik Lansia Berdasarkan Pekerjaan di Dusun Tingan, Desa Sumbergede, Kec. Kepohbaru, Kab. Bojonegoro

Tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi lansia di Dusun Tingan Desa Sumbergede, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro berdasarkan pekerjaan mencerminkan karakteristik responden dalam penelitian ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan di Dusun Tingan desa Sumbergede, Kec. Kepohbaru, Kab. Bojonegoro

| Pekerjaan | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| Petani | 53 | 81,5 |
| Wiraswasta | 12 | 18,5 |
| Total | 65 | 100 |

Sumber data : Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 65 lansia didapatkan hasil bahwa sebagian besar (81,5%) sebanyak 53 lansia bekerja sebagai Petani, dan sebagian kecil (18,5%) sebanyak 12 lansia bekerja sebagai Wiraswasta.

Data khusus.**1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada kegiatan Posyandu Lansia di Dusun Tingan desa Sumbergede, Kec. Kepohbaru, Kab. Bojonegoro**

Tabel 4 menunjukkan distribusi dukungan keluarga terhadap kegiatan Posyandu Lansia di Dusun Tingan Desa Sumbergede, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro.

Tabel 4. Distribusi Data Keluarga Pada Kegiatan Posyandu Lansia Di Dusun Tingan Desa Sumbergede, Kec. Kepohbaru, Kab. Bojonegoro

| Dukungan Keluarga | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------------------|-----------|----------------|
| Mendukung | 17 | 26,2 |
| Kurang Mendukung | 48 | 73,8 |
| Total | 65 | 100 |

Sumber data : Data primer (2025)

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 65 lansia didapatkan hasil bahwa sebagian besar (73,8%) sebanyak 48 lansia kurang mendapatkan dukungan keluarga terhadap adanya kegiatan posyandu lansia, dan sebagian kecil (26,2%) sebanyak 17 lansia mendapatkan dukungan yang baik dari keluarganya terhadap adanya kegiatan posyandu lansia.

2. Mengidentifikasi sikap lansia terhadap kegiatan Posyandu Lansia di Dusun Tingan Desa Sumbergede, Kec. Kepohbaru, Kab. Bojonegoro

Tabel 5 menunjukkan distribusi sikap lansia terhadap kegiatan Posyandu Lansia di Dusun Tingan Desa Sumbergede, Kecamatan Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro.

Tabel 5. Distribusi Data Sikap Lansia terhadap Kegiatan Posyandu Lansia di Dusun Tingan desa Sumbergede, Kec. Kepohbaru, Kab. Bojonegoro

| Sikap Lansia | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| Baik | 18 | 27,7 |
| Cukup | 9 | 13,8 |
| Kurang | 38 | 58,5 |
| Total | 65 | 100 |

Sumber data : Data primer (2025)

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 65 lansia didapatkan hasil bahwa lebih dari setengah (58,5%) sebanyak 38 lansia memiliki sikap yang kurang terhadap adanya kegiatan posyandu lansia, dan sebagian kecil (13,8%) sebanyak 9 lansia memiliki sikap yang cukup terhadap adanya kegiatan posyandu lansia.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia kurang mendapatkan dukungan keluarga dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia (73,8%), memiliki sikap kurang terhadap kegiatan posyandu (58,5%), serta tidak patuh dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia (67,7%). Rendahnya dukungan keluarga menggambarkan masih terbatasnya keterlibatan keluarga dalam memberikan dukungan emosional, instrumental, dan informasional kepada lansia, seperti mengingatkan jadwal, mengantar, maupun memberikan motivasi untuk mengikuti kegiatan posyandu. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi lansia dalam pelayanan kesehatan berbasis komunitas.

Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan lansia terhadap

kegiatan Posyandu Lansia ($p = 0,001$). Hasil analisis multivariat memperkuat temuan tersebut, dimana dukungan keluarga menjadi faktor paling dominan yang memengaruhi kepatuhan lansia ($OR = 21,094$). Lansia yang mendapatkan dukungan keluarga memiliki peluang yang jauh lebih besar untuk patuh mengikuti kegiatan posyandu dibandingkan lansia yang kurang mendapatkan dukungan keluarga.

Selain dukungan keluarga, sikap lansia terhadap kegiatan Posyandu Lansia juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kepatuhan ($p = 0,005$). Lansia dengan sikap baik memiliki peluang 3,8 kali lebih besar untuk patuh mengikuti kegiatan posyandu dibandingkan lansia dengan sikap kurang. Sikap yang positif mencerminkan adanya pemahaman dan penerimaan lansia terhadap manfaat kegiatan posyandu, yang pada akhirnya mendorong perilaku patuh. Secara keseluruhan, dukungan keluarga sebagai faktor eksternal dan sikap lansia sebagai faktor internal berperan secara bersama-sama dalam meningkatkan kepatuhan lansia terhadap kegiatan Posyandu Lansia.

Kesimpulan

1. Sebagian besar lansia mendapatkan dukungan keluarga yang kurang mendukung adanya kegiatan posyandu lansia.
2. Sebagian besar lansia memiliki sikap yang kurang terhadap adanya kegiatan posyandu lansia.
3. Sebagian besar lansia tidak patuh dengan adanya kegiatan posyandu lansia.

4. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan ketidakpatuhan lansia terhadap kegiatan posyandu lansia di dusun Tingan.
5. Ada hubungan antara sikap lansia dengan ketidakpatuhan lansia terhadap kegiatan posyandu lansia di dusun Tingan.
6. Ada hubungan antara dukungan keluarga dan sikap lansia dengan ketidakpatuhan lansia terhadap kegiatan posyandu lansia di dusun Tingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Ningtyas, R., & Sunarto, L. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia (Studi Puskesmas Kumpai Batu Atas Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2019). *Jurnal Borneo Cendekia*, 3(2), 113–120. <https://doi.org/10.54411/jbc.v3i2.140>
- Annadwa, A., Prayoga, Y., & Puswati, D. (2024). Faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan lansia ke posyandu di puskesmas melur kota pekanbaru. 13(2).
- Aruan, R., & Ndruru, E. E. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Tambunan Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang. 2(1).
- BPS, B. P. S. P. J. T. (2024). Provinsi JAWA TIMUR Dalam Angka Jawa Timur Province in Figures 2024. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 47). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Latumahina, F., Istia., Y. J., Tahapary, E. C., Anthony, V. C., Soselisa, V. J., & Solissa, Z. (2022). Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesejahteraan Para



- Lansia di Desa Ihamahu, Kec. Saparua Timur, Kab. Maluku Tengah. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat Universitas Jambi*, 6(43), 39–45. <https://mail.online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/19368>
- Meliyanti, & Marita. (2023). Determinan Rendahnya Kunjungan Posyandu Lansia. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja*, 8(2), 198–205. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v8i2.263>
- Mufida, S. N., Anugrahini, H. N., Padoli, & Joeliantina, A. (2024). Kepatuhan Lansia Dalam Kegiatan Posyandu Rutin Di Posyandu Lansia Sumur Welut RW 1 Kecamatan Lakarsantri Surabaya. *JURNAL KEPERAWATAN (e-Journal)*, 18(2). <https://nersbaya.poltekkes-surabaya.ac.id/index.php/nersbaya%0AKEPATUHAN>
- Ningsih, E. S., Aisyah, S., Rohmah, E. N., & Sandana, K. N. S. (2022). Peningkatan Peran Kader Dalam Posyandu Lansia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 191–197.
- Riana, E., Maharani, G., & Oktarini, F. (2024). Pos Dilan (Posyandu Peduli Lansia) Di Desa Sungai Bemban Kec. Kubu Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Inovasi & Terapan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 6–10. <https://doi.org/10.35721/jitpemas.v4i1.88>
- Wardhani, D. E., Salim, A., & Rachmanto. (2024). Peran Strategis Pemerintah dalam Pemberdayaan Lansia di Kota Yogyakarta. 3(2), 349–360. <https://journal.ikmedia.id/index.php/jishum%0AVol>.
- Zuroida, A. (2019). Dukungan keluarga dalam proses rehabilitasi anak berhadapan dengan hukum. *Conference on Research & Community Services*, 1(1), 780–787.

